

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Fase B Mengembangkan Kemampuan Diriku Secara Mandiri Melalui PBL Pada PAK di SDN 20 Tekudak Tahun Ajaran 2023 / 2024

Restituta A.Wona

Program Studi St. Fransiskus Asisi Semarang

Jl.Ronggowarsito, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis: restiwona3@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the increase in student learning motivation. This research is a class action research carried out in two cycles. The subjects of this study were all grade IV students of SD Negeri 20 Tekudak, Kalis District, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan Province, totaling 14 students. The results of this study showed that, the number of learning motivation scores of first cycle students averaged 68.57%, and the average post-test score was 70.14. While in cycle 2, student learning motivation averaged 76.64% and post test scores 77.42. this shows that there is an increase, student learning motivation in each cycle after research is carried out through the problem Based Learning (PBL) model. Student learning motivation before participating in the learning process is still relatively low. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can increase student learning motivation.*

Keywords: *Learning Motivation, Independence Dimension and Larning Based Probem Model*

Abstrak. Kata Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 20 Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 14 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jumlah skor motivasi belajar siswa siklus I rata – rata 68,57 % , dan nilai post test rata – rata 70,14. Sedangkan di siklus ke 2, motivasi belajar siswa rata – rata 76,64 % dan nilai post test 77,42. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan, motivasi belajar siswa dalam setiap siklus setelah dilakukan penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Motivasi belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, dimensi kemandirian dan *Model Probem Based Larning*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun permasalahan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas IV (Empat) di SDN. 20 Tekudak, berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

Siswa mengalami nilai ulangan yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sering di bawah, baik dalam penugasan harian maupun nilai ulangan semester bahkan dalam ketrampilan.

2. Aspek afektif

Rendahnya motivasi belajar siswa. membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa. Hal ini menjadi permasalahan yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan ketidaktuntasan tujuan pembelajaran.

3. Aspek psikomotorik

Siswa mengalami kesulitan rata – rata di setiap tugas, terutama dalam penulisan kalimat yang belum lengkap dan kurang tersusun dengan baik, sehingga mempengaruhi nilai menjadi tidak maksimal atau tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan sekolah.

Setelah mengadakan eksplorasi, menunjukkan bahwa faktor – faktor penyebab “ Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 4 di SDN. 20 Tekudak adalah : malas belajar, terlalu bermain handphone, orangtua atau keluarga yang kurang mendukung, siswa menganggap remeh dengan mata pelajaran, pengaruh teman sebaya, metode guru yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang keaktifan siswa, guru tidak menguasai kelas, siswa. 5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar yaitu kegiatan belajar yang monoton, tidak mengetahui tujuan belajar, kurangnya tantangan kelelahan / keletihan yang berlebihan dan lingkungan belajar yang tidak kondusif¹.

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

¹ Nina Oktofa. 2022. 5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar. [5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar \(akupintar.id\)](#)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Secara Mandiri Melalui Model Problem Based Learning Pada PAK di SDN.20 Tekudak”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu)². Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan³.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar yang lain adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”⁴. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung⁵.

Motivasi dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan jenis dan sifatnya. Berdasarkan jenisnya terdapat motivasi primer dan motivasi sekunder sedangkan berdasarkan sifatnya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keempat jenis motivasi ini mempengaruhi motivasi siswa dalam belajarnya, dimana antara motivasi yang satu dan lainnya saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar.

“Adanya hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam

² Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93)

³ Sardiman (2018:73) Sardiman A.M. (pengarang). (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar / Sardiman A.M.*. Jakarta ; Hak cipta 1986, pada penulis: PT Rajagrafindo Persada

⁴Sardiman (2018:75) Ibid

⁵ Uno (2017:23)

pembelajaran di sekolah⁶. Motivasi akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian prestasi peserta didik. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa (Yohanes Joko Saptono, 2016)⁷

2. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu profil pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri. Yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Menurut Patriana (2007) Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak sesuai keinginannya. Perkembangan kemandirian menjadi aspek penting dalam mencapai otonomi pada masa remaja⁸.

Kemandirian memiliki ciri yaitu keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan mempunyai indikator sikap inisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan mempunyai indikator sikap merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri Kemandirian belajar sangatlah penting untuk siswa, karena kemandirian belajar adalah salah satu dari nilai karakter bangsa yang harus dimiliki sebagai bekal kehidupan bernegara dan berbangsa, kemandirian belajar juga peran penting dalam meningkatkan hasil dan kesuksesan dalam belajar siswa. Maka dari itu peneliti harus menguasai karakteristik siswa secara mandiri, agar mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. adapun metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pembelajaran berbasis masalah (PBL).

3. Model Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah dalam bahasa Inggris diistilahkan. Problem based learning (PBL) pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Howard Barrows pada awal tahun 1970-an di Canada. sebagai salah satu upaya menemukan solusi dalam diagnosa dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. Problem based

⁶ Palittin, I D, dkk.2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. DOI: <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
Vol 6 No 2 <https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/1801>

⁷ Yohanes Joko Saptono, 2016. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Jurnal pendidikan agama Kristen. Vol.1 No.1. yohanesjokosaptono@gmail.com

⁸ Patriana, P. (2007). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa di Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

learning adalah dimana siswa diberi masalah dengan harapan siswa dapat menyusun pengembangannya sendiri dan menumbuhkembangkannya⁹.

❖ Kelebihan dan kekurangan problem based learning (PBL)

➤ Kelebihan problem based learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)¹⁰.

1. Siswa lebih memahami isi pelajaran .lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia menemukan konsep tersebut.
2. Menantang untuk menemukan pengetahuan baru Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi.
3. meningkatkan aktivitas pembelajaran; Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Memahami masalah dalam dunia nyata. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.
5. Lebih menyenangkan Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.
6. Mengembangkan berpikir kritis. Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berintegrasi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan

➤ Kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut.1)

1. Bagi siswa yang malas, tujuan metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
3. Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL(Problem Based Learning)

⁹ Fitriani, I. (2018). Peranan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 841-846.

¹⁰ Sitiavata (dalam Wulan, 2014:22)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan seperti Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, dan menuntut keterampilan berpikir kritis peserta didik yang lebih tinggi dan peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, Sedangkan kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning seperti membutuhkan banyak waktu dan dana.

➤ Selain itu, Barrett (2005 : 15) merumuskan ciri PBL sebagai berikut¹¹:

- a. Mula-mula masalah diberikan kepada siswa. Peserta didik mendiskusikan masalah itu dalam kelompok. Mereka mengklarifikasi fakta, mendefinisikan apa masalahnya. Menggali gagasan berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Menemu kembali apa yang mesti diketahui (dipelajari) untuk memecahkan masalah itu (isu belajar terletak di sini). Bernalar melalui masalah dan menentukan apa tindakan atas masalah tersebut.
- b. Setiap siswa secara perorangan aktif terlibat mempelajari pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mereka.
 1. Bekerja kembali berkelompok untuk menyelesaikan masalah
 2. Menyajikan selesai atas masalah
- c. Melihat dan menilai kembali apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman memecahkan masalah itu.

Adapun langkah – langkah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam metode problem based learning (PBL) adalah :

Fase	Sintak PBL	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa terhadap masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganiskan tugas belajar berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan tujuan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

¹¹ Barrett (2005 : 15)

III. METODE PENELITIAN

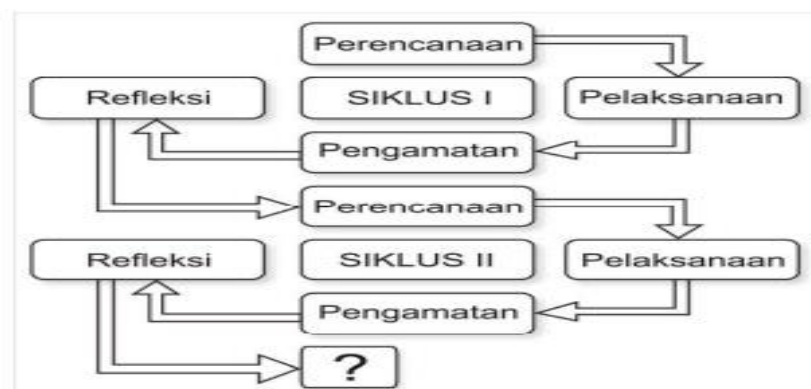
a. Jenis penelitian

yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Variabel penelitian ini adalah Motivasi belajar dan Model Problem Based Learning. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN.20 Tekudak -Kecamatan Kalis – Kabupaten Kapuas Hulu – Provinsi Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, Yaitu

Hari / tanggal	Siklus	Jam pelajaran	Materi
Jumat, 27 Oktober 2023	1	2x35	Mengembangkan kemampuan diriku
Selasa, 7 November 2023	2	2x35	Lingkungan turut mengembangkan diriku

b. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Mengembangkan kemampuan diriku, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Lingkungan turut mengembangkan diriku. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16)

1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan terdiri dari :

- (1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa;
- (2) Membuat modul ajar.
- (3) Membuat modul ajar dalam rangka implementasi PTK
- (4) Menguraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicoba dalam rangka pemecahan masalah.;
- (5) Membuat lembar kerja peserta didik / LKPD
- (6) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- (7) Membuat alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pendahuluan, meliputi :
 - (a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - (b) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Profil Pelajar Pancasila “
 - (c) Guru dan siswa berdoa sebelum belajar.
 - (d) Guru mengabsen siswa.
 - (e) Guru melakukan pertanyaan pemantik.
 - (f) Guru menjelaskan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Kegiatan inti, meliputi :
 - (a) Orientasi terhadap masalah. Yaitu Guru menyajikan masalah kepada peserta didik melalui video kisah inspirasi “Perjuangan mencari nafkah dan hidup di tengah keterbatasan”
 - (b) Organisasi belajar, yaitu :Guru memfasilitasi peserta didik dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik atas video kisah inspirasi. Kemudian guru memberikan soal pertanyaan tentang isi video.
 - (c) Penyelidikan berkelompok yaitu :Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menjawab soal pertanyaan tentang kisah inspirasi.
 - (d) Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah yaitu : Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru mengajak peserta didik membaca (Injil Matius 25: 14 – 30) secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan (Injil Matius 25: 14 – 30).
 - (e) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah yaitu Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi positif, dalam melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai bahan bagi guru untuk melihat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
3. Kegiatan penutup. Meliputi :
 - (a) Guru mengulas semua kegiatan pembelajaran bersama murid dengan melakukan tanya jawab.
 - (b) Setelah peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan, guru memberikan penjelasan / penegasan dan refleksi peserta didik
 - (c) Diakhir kegiatan Peserta didik mengerjakan lembar pengetahuan

,sikap spritual dan ketrampilan.(d) Guru menyampaikan pelajaran yang akan datang.(e) Guru dan siswa bernyanyi tentang “ Talentaku “Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa penutup. (f) Salam penutup.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan post tes untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian merancang siklus 2 berdasarkan kelemahan dan kekuatan yang terjadi pada siklus I. .

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan terdiri dari :

(1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa; (2) Membuat modul ajar. (3) Membuat modul ajar dalam rangka implementasi PTK (4) Menguraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicoba dalam rangka pemecahan masalah.; (5) Membuat lembar kerja peserta didik / LKPD (6) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.(7) Membuat alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pendahuluan, meliputi :(a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.(b) Guru bersama siswa menyanyikan lagu “ Profil Pelajar Pancasila“ (c) Guru dan siswa berdoa sebelum belajar.(d) Guru mengabsen siswa.(e) Guru melakukan pertanyaan pemantik. (f) Guru menjelaskan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Kegiatan inti, meliputi :(a) Orientasi terhadap masalah. Yaitu Guru menyajikan masalah kepada peserta didik melalui video kisah inspirasi “Singa yang bertukar) (b) Organisasi belajar, yaitu :Guru memfasilitasi peserta didik dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik atas video kisah inspirasi. Kemudian guru memberikan soal pertanyaan tentang isi video. (c)Penyelidikan berkelompok yaitu

:Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menjawab soal pertanyaan tentang kisah inspirasi. (d) Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah yaitu : Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru mengajak peserta didik membaca Kitab Suci Injil (Lukas 2:41-52) secara bergantian. Kemudian guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan Injil (Lukas 2:41-52). (e) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah yaitu Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi positif, dalam melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai bahan bagi guru untuk melihat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3. Kegiatan penutup. Meliputi : (a) Guru mengulas semua kegiatan pembelajaran bersama murid dengan melakukan tanya jawab. (b) Setelah peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan, guru memberikan penjelasan / penegasan dan refleksi peserta didik (c) Diakhir kegiatan Peserta didik mengerjakan lembar pengetahuan ,sikap spritual dan ketrampilan.(d) Guru menyampaikan pelajaran yang akan datang.(e) Guru dan siswa bernyanyi tentang “Desaku yang kucinta “Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa penutup. (f) Salam penutup.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan post tes untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan model Problem Based Learning pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil post tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur keberhasilan penggunaan model Problem Based Learning dalam siklus 2.

c. Populasi

Populasi Siswa SDN.20 Tekudak -Kecamatan Kalis – Kabupaten Kapuas Hulu – Provinsi Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Dan sampel adalah siswa kelas IV SDN.20 Tekudak -Kecamatan Kalis – Kabupaten Kapuas Hulu – Provinsi Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

d. Teknik Pengambilan data

1. Tes Hasil Motivasi Belajar

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan motivasi belajar sehubungan dengan topik “Mengembangkan kemampuan diriku dan Lingkungan turut mengembangkan diriku” dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Dimana tes dilakukan diakhir siklus (*post-tes*) dengan standar hasil motivasi belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan ketercapaian pembelajaran (KKTm) yaitu 70 - 73.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai sikap atau tindakan motivasi belajar yang mau diamati peneliti selama proses pembelajaran. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa kelas 4 SDN.20 Tekudak tahun ajaran 2023/2024.

e. Metode Analisis Data

Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhirnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui tes hasil motivasi belajar pada materi “ Mengembangkan kemampuan diriku dan Lingkungan turut mengembangkan diriku” di kelas IV SDN.20 Tekudak -Kecamatan Kalis – Kabupaten Kapuas Hulu – Provinsi Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2023/2024. sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar dari siklus ke siklus. Setelah data diperoleh maka di lakukan analisis melalui proses reduksi data. Kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

(1) Menentukan skor nilai siswa

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jumlah Soal Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Untuk mengkategorikan siswa Tuntas atau Tidak Tuntas, peneliti berpedoman dengan nilai KKTm 70-73. Apabila nilai yang diperoleh siswa $\geq 70-73$, maka siswa tersebut dikategorikan Tuntas. Namun jika nilai yang diperoleh $< 70-73$, maka siswa tersebut dikategorikan Tidak Tuntas. Kriteria: 85% < % skor \leq 100% : Mahir : 71% < % skor \leq 84% Cakap: 56% < % skor \leq 70% : Layak 0% < % skor \leq 55% : Baru Berkembang

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Pada Siklus 1

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Rata-rata siswa	Keterangan
		A	B	C		
1	Aprilia Elsi	65%	53%	50%	53%	Baru Berkembang
2	Christian Marfandi	65%	65%	73%	68%	Layak
3	Christiani Novelin	70%	68%	75%	71%	Cakap
4	Evarista Dwi Amanda	84%	83%	85%	84%	Cakap
5	Fayola Ciara Azalia	84%	86%	85%	85%	Mahir
6	Gerry Gabriel	71%	72%	70%	71 %	Cakap
7	Indra Gregorius	72%	73%	72%	72%	Cakap
8	Mario Kielistu	60%	65%	63%	63%	Layak
9	Maria Leni Jesika	55%	54%	55%	55%	Baru Berkembang
10	Melania Adelia	56%	54%	53%	54%	Baru Berkembang
11	Putri Lestari	80%	78%	81%	80%	Cakap
12	Primus Bagastian	85%	86%	85%	85%	Mahir
13	Karolin	66%	67%	65%	66%	Layak
14	Yeyen	55%	53%	50%	53%	Baru Berkembang

Ket : A=Semangat belajar ;B=Senang mengikuti pembelajaran C=Aktif dalam pembelajar

Hasil Post-Test Pada Siklus 1

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Elsi	50	Tidak Tuntas
2	Christian Marfandi	70	Tuntas
3	Christiani Novelin	80	Tuntas
4	Evarista Dwi Amanda	80	Tuntas
5	Fayola Ciara Azalia	80	Tuntas
6	Gerry Gabriel	80	Tuntas
7	Indra Gregorius	75	Tuntas
8	Mario Kielistu	60	Tidak Tuntas
9	Maria Leni Jesika	55	Tidak Tuntas
10	Melania Adelia	68	Tidak Tuntas
11	Putri Lestari	80	Tuntas
12	Primus Bagastian	80	Tuntas
13	Karolin	74	Tuntas
14	Yeyen	50	Tidak Tuntas
Jumlah		982	
Rata-Rata		70,14	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Persentase Tuntas		64 %	
Persentase Tidak Tuntas		36 %	

Motivasi Belajar Pada Siklus 2

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Rata-rata siswa	Keterangan
		A	B	C		
1	Aprilia Elsi	71%	72%	73%	72%	cakap
2	Christian Marfandi	75%	75%	74%	75%	Cakap
3	Christiani Novelin	80%	78%	85%	81%	Cakap
4	Evarista Dwi Amanda	85%	85%	90%	87%	Mahir
5	Fayola Ciara Azalia	85%	87%	90%	87%	Mahir
6	Gerry Gabriel	75%	75%	78%	76%	Cakap
7	Indra Gregorius	72%	73%	72%	72%	Cakap

8	Mario Kielistu	70%	70%	71%	70%	Layak
9	Maria Leni Jesika	70%	70%	71%	70%	Layak
10	Melania Adelia	70%	72%	68%	70%	Layak
11	Putri Lestari	82%	82%	85%	83%	Cakap
12	Primus Bagastian	90%	88%	89%	89%	Mahir
13	Karolin	69%	71%	70%	70%	Cakap
14	Yeyen	70%	74%	70%	71%	Layak

Hasil Post-Test Pada Siklus 2

No	Nama peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Aprilia Elsi	70	Tuntas
2	Christian Marfandi	75	Tuntas
3	Christiani Novelin	80	Tuntas
4	Evarista Dwi Amanda	90	Tuntas
5	Fayola Ciara Azalia	89	Tuntas
6	Gerry Gabriel	77	Tuntas
7	Indra Gregorius	75	Tuntas
8	Mario Kielistu	71	Tuntas
9	Maria Leni Jesika	72	Tuntas
10	Melania Adelia	72	Tuntas
11	Putri Lestari	83	Tuntas
12	Primus Bagastian	87	Tuntas
13	Karolin	73	Tuntas
14	Yeyen	70	Tuntas
Jumlah		1.084	
Rata-Rata		77,42	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	
Persentase Tuntas		100%	
Persentase Tidak Tuntas		0%	

a. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK siklus 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik dengan menggunakan metode *Problem based learning* (PBL) di kelas 4 SDN 20 Tekudak, peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 belum mencapai hasil yang memuaskan atau belum maksimal hal ini terlihat dari hasil motivasi belajar dan post test antara lain : 2. Siswa mahir, 5.siswa cakap, 3.siswa layak, dan 4. Siswa baru berkembang. Dengan rata – rata motivasi belajar: 68,57 % dan rata – rata nilai post test: 70,14. Nilai ini, belum mencapai hasil yang maksimal namun sudah memiliki peningkatan dari pra siklus ke siklus I, oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 dengan harapan kegiatan pembelajaran siklus 2 bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK siklus 2 pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik dengan menggunakan metode *Problem based learning (PBL)* di kelas 4 SDN 20 Tekudak, peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus 2, siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dan sudah mencapai KKTm. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar siswa dan post test antara lain : 3. Siswa mahir, 7.siswa cakap, 4.siswa layak. Dengan rata – rata motivasi belajar: 76,64 % dan rata – rata nilai post test: 77,42. Selain itu peneliti juga menyimpulkan hasil belajar Post test siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan presentase 100% dan sudah melebihi KKTm. Dengan demikian, secara keseluruhan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹².

Tabel perbandingan siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Motivasi belajar siswa	Nilai post test KKTm (70 – 73)
1	68,57 %	70,14
2	76,64 %	77,42

¹² Elita Wati, Rio Chandra. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo." *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 2, no. 2, 2013

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar Kelas IV di SDN.20 Tekudak Kec.Kalis Kab.Kapuas Hulu provinsi Kalimantan Barat.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan perbaikan penelitian dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif dalam proses kegiatan pembelajaran sangat penting diperhatikan, untuk memotivasi siswa dalam belajar agar bisa mendapat hasil yang maksimal. Jadi bagi peneliti, disarankan agar bisa memilih metode yang sesuai dengan karakteristik mayoritas siswa serta mampu menguasai kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi sungguh – sungguh tersampaikan dan dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktofa Nina., 2022, 5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar. [5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar \(akupintar.id\)](#)
- Standford H Fillmore.,2017, Mangkunegara, hal.93
- Sardiman A.M. (pengarang)., 2018, *Interaksi & motivasi belajar mengajar* , Jakarta hal.73
- Uno.,2017, Motivasi belajar dorongan internal dan eksternal, hal.23
- Palittin, I D, dkk.2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. DOI: <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
Vol 6 No 2 <https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/1801>
- Saptono Yohanes Joko., 2016, Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Jurnal pendidikan agama Kristen. Vol.1 No.1. yohanesjokosaptono@gmail.com
- Patriana, P. (2007). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa di Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, I. (2018). Peranan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 841-846.
- Sitiavata (dalam Wulan, 2014:22)
- Elita Wati, Rio Chandra., 2013 , Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo." *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 2, no. 2,